

PENYULUHAN BERWIRAUSAHA BAGI KARANG TARUNA DESA JATI KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR

Giyono¹, Juni Trisnowati², Savitri³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

Email: giyono_unsa@gmail.com¹, junitrisnowati@gmail.com², savitri.unsa@gmail.com³

Abstrak

Tujuan pelaksanaan program penyuluhan berwirausaha bagi karang taruna Desa Jati, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar adalah memberikan wacana kepada masyarakat terhadap pentingnya berwirausaha. Metode kegiatan dilaksanakan dengan dua metode: (a) Presentasi (materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah cara berwirausaha dalam bentuk powerpoint) (b) Tanya Jawab dan diskusi (peserta penyuluhan diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman usaha baik yang hampir berhasil maupun yang belum berhasil agar dapat ditemukan solusi terbaik dalam rangka peningkatan usaha). Hasil pelaksanaan program penyuluhan adalah masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha dan mendapatkan beberapa strategi usaha yang paling efektif dan efisien di era digitalisasi.

Kata kunci: penyuluhan, kewirausahaan, digitalisasi

Abstract

The aim of entrepreneurship counseling for youth groups in Jati Village, Jaten District, Karanganyar Regency is to provide a discourse to the community on the importance of entrepreneurship. The method of activities is carried out in two methods: (a) Presentation (the material presented in community service activities is a way of entrepreneurship in the form of powerpoint), (b) Question and answer and discussions (participants are given the opportunity to ask questions and share business experiences that are both almost successful and who have not succeeded in order to find the best solution in order to increase business). The result of the implementation of the program is that the public gets knowledge about the importance of entrepreneurship and obtains some of the most effective and efficient business strategies by utilizing digital means.

Keywords: counseling, entrepreneurship, digitalization

1. PENDAHULUAN

Angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi, mencapai 69% menurut International Labor Organization (ILO). Pengangguran yang dimaksud adalah pengangguran terdidik dan tidak terdidik. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja tersebut menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengatasi pengangguran.

Solusi tenaga kerja dapat hidup sejahtera tanpa menggantungkan dirinya menjadi pegawai atau karyawan adalah dengan memberikan arahan agar bisa menjadi pengusaha mikro. Hasilnya adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi orang lain. Menjadi seorang pengusaha memerlukan bekal keterampilan berwirausaha yang cukup.

Kebanyakan lulusan perguruan tinggi bekerja menjadi karyawan se usai mengenyam

pendidikan. Keinginan untuk menjadi bos bagi dirinya sendiri masih kurang besar. Penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema "Penyuluhan Berwirausaha Bagi Karang Taruna Desa Jati, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar."

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dalam 2 (dua) sesi, yakni: (1) Presentasi (penyampaian materi dalam bentuk power point mengenai cara berwirausaha yang efektif dan efisien) (b) Tanya Jawab, diskusi dan evaluasi (para peserta penyuluhan berkesempatan untuk berdiskusi dengan seluruh penyuluh dan peserta lain. Mereka dapat menyampaikan pengalaman kegagalan usaha yang pernah dialami, serta keberhasilan usaha yang dirasakan belum maksimal. Tenaga penyuluh berusaha memberikan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang disampaikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan adalah:

a. Pelaksanaan presentasi

Pelaksanaan presentasi menyajikan materi presentasi tentang model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan seperti yang digambarkan Bygrave (dalam Alma, 2006) ke dalam urutan proses:

1) Proses inovasi

Proses awal sebelum wirausaha dimulai adalah inovasi. Seorang wirausaha perlu menemukan hal baru yang akan mewarnai usaha maupun produk yang akan ditawarkan. Inovasi bisa berawal dari mimpi, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk visi, misi dan tujuan. Usaha maupun produk tanpa inovasi akan sulit menerobos persaingan dengan bisnis lain yang serupa. Ada 2 hal yang mendorong munculnya inovasi, yaitu faktor personal dan faktor lingkungan (*environment*).

Faktor personal adalah inovasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang akan mendorongnya mencari pemicu kearah memulai usaha (Arifin, 2015). Contohnya adalah sifat penasaran, keberanian mengambil risiko, pendidikan, dan pengalaman. Faktor lingkungan meliputi: peluang, pengalaman, dan kreativitas.

2) Proses pemicu

Triggering event adalah kejadian yang terjadi pada diri seseorang atau diluar diri tapi berpengaruh, yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis. Faktor pemicu akan mendorong inovasi yang ada menjadi usaha. Beberapa contoh faktor pemicu usaha meliputi:

Internal:

- Desakan ekonomi: perlu penghasilan tambahan, PHK atau tidak mendapatkan pekerjaan.
- Tidak puas dengan pekerjaan atau aktivitas yang saat ini digeluti.
- Keberanian menanggung risiko dan kesukaan menghadapi tantangan.
- Keinginan mewujudkan mimpi, minat, dan komitmen tinggi terhadap wirausaha.

Eksternal:

- Adanya persaingan.
- Ada sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya lokasi strategis, mendapat modal, warisan, dll.
- Mengikuti latihan atau inkubator bisnis.
- Kebijakan pemerintah, misalnya kemudahan kredit, bantuan, pendampingan, dan lain sebagainya.

e) Ada relasi atau rekanan yang membuka peluang usaha, atau bisa diajak bekerjasama.

f) Dorongan dari keluarga, teman, atau kerabat.

3. Proses pelaksanaan

Setelah ada inovasi yang didukung dengan pemicu, selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan bisa berjalan apabila seorang wirausaha memiliki kesiapan mental, memiliki rekanan (bisa juga asisten atau partner), memiliki komitmen bisnis yang tinggi, dan adanya visi serta pandangan jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4. Proses pertumbuhan

Usaha yang telah dilaksanakan dan berjalan tentu mengalami proses. Proses ini disebut dengan *growth* (pertumbuhan). Tentunya setiap wirausaha menginginkan usahanya tumbuh dengan baik. Pertumbuhan positif suatu usaha dapat ditengarai dengan keberhasilan yang dicapai.

Pertumbuhan suatu usaha dapat pula dilihat dari bagaimana usaha tersebut mampu bertahan di tengah persaingan. Dunia persaingan menimbulkan dampak terhadap usaha. Ada pengusaha pasar yang sangat dominan ada pula yang lemah. Dalam istilah pemasaran mereka terdiri dari:

- Market leader*
- Market challenger*
- Market follower*
- Market nicher*

b. Tanya jawab, diskusi, dan evaluasi

Kegiatan pemaparan materi penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi para peserta dan dilanjutkan evaluasi. Tanya Jawab, diskusi dan evaluasi diisi dengan pengajuan pertanyaan oleh para peserta penyuluhan. Ada yang sudah mencoba merintis bisnis kecil-kecilan sebelumnya tapi belum berhasil memperoleh omzet sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian lain justru sama sekali belum pernah mencoba berbisnis walaupun ada keinginan untuk memiliki usaha. Rata-rata sebab yang mendasari adalah ketakutan untuk memulai bisnis itu sendiri.

Penyebab lebih jauh yang tergalai dari peserta mengenai keberanian adalah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam bisnis yang ingin digeluti. Alasan lain adalah modal keuangan serta keterampilan dalam memasarkan. Berbagai penyebab masih rendahnya kesadaran berwirausaha dapat diidentifikasi oleh para penyuluh.

Para penyuluh memberikan beberapa alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut diatas. Hal pertama yang ditekankan oleh penyuluh adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berani mencoba wirausaha dan mengesampingkan rasa takut gagal yang berlebihan. Upaya untuk menepis rasa takut adalah melalui peningkatan keterampilan yang sesuai. Penyuluh memberikan berbagai informasi beasiswa dan pelatihan keterampilan gratis yang banyak diselenggarakan pemerintah.

Masalah permodalan dilakukan dengan memberikan pemahaman bahwa usaha besar diawali dengan merintis usaha kecil terlebih dahulu. Modal keuangan yang kecil disiasati dengan membuka usaha kecil namun ditekuni. Hal ini yang akan menjadi pendorong bisnis tersebut mampu berkembang dan bahkan bisa diandalkan sebagai sumber penghasilan utama keluarga.

Masalah utama yang mengemuka dan memakan waktu terbanyak dalam kegiatan diskusi adalah mengenai metode pemasaran. Para peserta mayoritas mengalami kendala dalam memasarkan barang maupun jasa yang mereka hasilkan. Permasalahan ini justru menjadi kunci utama permasalahan karena sebagai produsen tidak mampu memasarkan dengan baik maka penjualan tidak akan bisa maksimal. Penyuluh memberikan alternatif solusi melalui pemasaran *online*. Pemasaran dengan media *gadget* menjadi cara paling efektif saat ini untuk memasarkan produk dan jasa.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan evaluasi dari penyuluh tentang intisari kegiatan. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan

pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan indikator keberhasilan adalah banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan serta antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Para penyuluh menyadari keterbatasan materi dan waktu kegiatan, sehingga diharapkan kegiatan serupa dimasa mendatang dapat terlaksana lebih baik.

4. KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan program penyuluhan berwirausaha bagi karang taruna Desa Jati, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang sudah terselenggara adalah memberikan wacana dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya berwirausaha. Metode kegiatan dilaksanakan dengan dua cara: (a) Presentasi (pemaparan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah cara berwirausaha dalam bentuk powerpoint) (b) Tanya Jawab, diskusi dan evaluasi (peserta penyuluhan diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman usaha baik yang hampir berhasil maupun yang belum berhasil agar dapat ditemukan solusi terbaik dalam rangka peningkatan usaha). Hasil pelaksanaan program penyuluhan adalah masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha dan mendapatkan beberapa strategi usaha yang paling efektif dan efisien di era digitalisasi.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2006). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
Arifin, S. (2015). Pengaruh Faktor Personal, Sociological,